

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 penyebaran informasi bukan hanya bisa di akses melalui surat kabar, melainkan bisa diakses melalui media elektronik seperti televisi, smartphone, dan lain sebagainya. Kasus tentang kecenderungan kecurangan akuntansi tidak luput dari perhatian media sebagai pemberitaan yang sering terjadi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak artikel ilmiah membahas tentang kecurangan akuntansi pada sebuah perusahaan yang dapat membuat reputasi dan citra perusahaan yang selama ini di bangun menjadi sulit untuk dijadikan daya saing dalam persaingan pasar yang semakin tajam ini. Dunia bisnis kerap terjadi tindak kecurangan atau perbuatan menyimpang dari kebijakan yang seharusnya, kecurangan yang sering terjadi di bidang akuntansi di suatu perusahaan yakni merekayasa atau melakukan suatu penipuan dalam hal melaporkan data keuangan maupun non-keuangan (Irwansyah & Sufriyadi, 2018).

Di Indonesia kasus tentang kecenderungan kecurangan akuntansi berlangsung secara berkali-kali ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan fakta yang sebenarnya dengan tujuan rekayasa laporan keuangan. Tidak sedikit kasus kecurangan akuntansi yang pada akhirnya terungkap di Indonesia, seperti yang baru-baru ini terjadi pada perusahaan BUMN penerbangan PT Garuda Indonesia yang melakukan rekayasa laporan keuangan pada tahun buku 2018. Kasus ini terungkap ketika komisaris PT

Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan PSAK, pada laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang mempunyai hutang, faktanya hutang tersebut belum dibayarkan oleh PT Mahata Aero Teknologi. Garuda Indonesia memasukkan piutang tersebut pada kolom pendapatan dengan tujuan untuk mendapatkan laba bersih pada tahun buku 2018. Berdasarkan edaran siaran pers OJK nomor SP-26/DHMS/OJK/VI/2019 Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku auditor laporan keuangan Garuda Indonesia pada tahun buku 2018 dikenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan.

Kasus lain dari kecurangan akuntansi di Indonesia yakni pada perusahaan *multifinance* PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) pada tahun 2018 yang merekayasa laporan keuangan. Pemalsuan data dan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen SNP *Finance* diantaranya membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif, piutang fiktif tersebut yang digunakan SNP *Finance* untuk mengelabui para krediturnya. Deolitte Indonesia yang merupakan salah satu dari *The Big Four Public Accounting Firms* terkena imbasnya dikarenakan lengah dalam mengaudit laporan keuangan serta memberikan opini WTP kepada SNP *Finance* sehingga dikenakan sanksi pembatalan pendaftaran pada sektor perbankan, pasar modal dan IKNB oleh OJK, sanksi juga dikenakan pada Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul. OJK juga melakukan pencabutan izin usaha kepada SNP *Finance* pada tanggal 30 November 2018 dengan nomor pencabutan izin usaha KEP-108/D.05/2018

dikarenakan SNP *Finance* tidak memenuhi ketentuan Pasal 53 POJK Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Beberapa skandal-skandal perusahaan yang terjadi membuktikan bahwa kasus kecurangan akuntansi berkembang secara luas. Kasus kecurangan merupakan permasalahan yang umum terjadi, walaupun terdapat sedikit perbedaan di setiap Negara namun *trend* dari skema kecurangan, karakteristik pelaku dan pengendalian terhadap kecenderungan kecurangan adalah relatif sama.

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dengan memakai sumber daya internal perusahaan secara tidak wajar dan menyajikan informasi yang tidak akurat dengan maksud memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri (Artini et al., 2014). Kecurangan akuntansi merupakan salah saji yang dapat menimbulkan kecenderungan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan yakni menimbulkan transaksi negatif atau secara sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan seperti penggelapan atau penyalahgunaan untuk tujuan menipu pengguna eksternal laporan keuangan (Wilopo, 2006). Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan dari kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan, perusahaan akan menderita kerugian bahkan akan mengalami kebangkrutan. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang menginginkan agar laporan keuangannya terlihat baik-baik saja sehingga dapat menjaring investor dengan skala besar (Wilopo, 2006). Ada beberapa hal yang membuat terjadinya kecenderungan untuk melakukan suatu kecurangan diantaranya kurang efektifnya pengendalian internal, tidak sesuainya kompensasi yang diterima pegawai, dan juga kurang asimetri informasi yang telah diberikan perusahaan. Terdapat

beberapa teori yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, yakni teori keagenan, teori atribusi dan teori *fraud triangle*.

Teori keagenan biasanya digunakan dalam menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hubungan keagenan terjadi bila *principal* meminta agen untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginan *principal*, Jensen and Meckling (1976) serta Eisendhardt (1989) dalam (Wilopo, 2006). Teori keagenan berfungsi untuk menyelesaikan dua masalah yang sering terjadi dalam hubungan keagenan, 1). Bila keinginan atau tujuan dari *principal* dan agen berbeda dan bila pihak *principal* merasa kesulitan dalam menelusuri kejadian-kejadian yang sebenarnya dilakukan oleh agen, 2). Problem membagi risiko yang muncul bila *principal* dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko (Wilopo, 2006). Perbedaan keinginan yang muncul antara agen dan *principal* dapat menyebabkan timbulnya kemungkinan agen melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan pihak *principal*.

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan suatu proses tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mengacu pada penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari faktor internal berupa sifat, karakter, dan sikap atau dari faktor eksternal berupa tekanan, situasi, atau keadaan tertentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Wiranti dan Mayangsari, 2016). Penentuan apakah perilaku seseorang disebabkan secara internal atau eksternal dipengaruhi oleh 3 faktor yakni 1). Kekhususan 2). Konsensus 3). Konsistensi, Robbins dan Judge (2008) dalam (Purnaditya dan Rohman, 2015).

Teori *fraud triangle* merupakan teori yang membahas mengenai penyebab terjadinya tindak kecurangan. Terdapat tiga faktor yang menjelaskan seseorang melakukan kecurangan yakni tekanan, peluang, dan rasionalisasi, Cressey (1953) dalam (Tuanakotta, 2014:45). Ketiga faktor tersebut saling berkaitan sehingga membentuk konsep yang *aggregate* untuk menjelaskan faktor-faktor tentang kecurangan secara komprehensif.

Kesempatan atau peluang merupakan penyebab kecenderungan kecurangan, kesempatan atau peluang yang semakin besar mengakibatkan kecenderungan seseorang melakukan kecurangan sering terjadi. Untuk menangani masalah atau konflik tersebut, diperlukan monitoring dalam sebuah instansi atau perusahaan dan supaya mendapatkan hasil monitoring yang baik maka diperlukan pengendalian internal yang efisien dan efektif (Wilopo, 2006).

Pengendalian internal adalah metode untuk melindungi aset atau kekayaan suatu perusahaan dari tindakan-tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan manajemen perusahaan telah dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku (Hery, 2013:159). Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen perusahaan siap untuk menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan bisnis yang ketat, pergeseran permintaan *customer* serta penataan kembali untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Sistem pengendalian internal memegang peran yang sangat penting dalam organisasi untuk meminimalisir angka terjadinya kecurangan. Jika pengendalian internal suatu perusahaan atau instansi lemah maka kemungkinan terjadinya tindak kecurangan juga semakin besar, begitu juga sebaliknya, jika pengendalian

internal suatu perusahaan kuat maka kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dapat diperkecil. Pengendalian internal mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi, dengan adanya sistem pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap suatu pekerjaan seseorang oleh orang lain (Lestari dan Supadmi, 2017). Oleh karena itu suatu perusahaan harus mempunyai sistem pengendalian internal yang efektif agar bisa memantau secara ketat aktifitas-aktifitas yang dilakukan karyawan, dengan pengendalian internal yang efektif akan menghindarkan terjadinya tindakan penyimpangan yang dampaknya bisa merugikan perusahaan.

Tidak hanya sistem pengendalian internal yang efektif, manajemen dalam mengelola perusahaan juga perlu diberikan kompensasi yang memadai. Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai bentuk pengganti kontribusi jasa yang telah mereka berikan kepada perusahaan (Rivai, 2013). Kompensasi sebagai kepuasan karyawan atas apa yang diberikan oleh perusahaan kepada mereka baik berupa upah harian maupun gaji secara periodik sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilaksanakan (Shintadevi, 2015). Tujuan manajemen kompensasi yakni 1). Untuk memperoleh sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas 2). Mempertahankan karyawan perusahaan yang ada 3). Menjamin keadilan karyawan 4). Penghargaan terhadap perilaku yang diinginkan 5). mengontrol biaya 6). Mengikuti aturan hukum yang ada 7). Memfasilitasi pengertian dan 8). Meningkatkan efisiensi administrasi (Wiranti dan Mayangsari, 2016). Kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindak kecurangan, ketika pemberian kompensasi tidak sesuai akan membuat karyawan melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang

mereka rasakan akibat kompensasi yang kurang sesuai (Muhammad dan Ridwan, 2017). Sistem kompensasi yang sesuai akan membuat karyawan mendapatkan kepuasan sehingga tidak melakukan kecurangan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Kecurangan akuntansi dalam perusahaan juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana pihak agen memiliki banyak akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak *principal*. Asimetri informasi timbul ketika pihak agen lebih mengenal informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pihak *principal* dan pemegang saham lainnya (Lestari dan Supadmi, 2017). Asimetri informasi yang terjadi antara pihak *principal* dan pihak agen akan memotivasi agen untuk menyajikan informasi yang tidak benar, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja. Asimetri informasi dibagi atas dua bagian yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Bagian pertama *adverse selection*, merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang akan melangsungkan suatu proses transaksi mengetahui atau memiliki informasi lebih banyak daripada pihak-pihak lain, *adverse selection* terjadi karena manajer atau pihak manajemen perusahaan mengetahui informasi lebih banyak di dalam sebuah perusahaan, faktanya informasi yang dimiliki tidak disampaikan secara akurat kepada pemegang saham, bagian kedua yakni *moral hazard* merupakan jenis asimetri informasi yang terjadi ketika salah satu pihak memanfaatkan ketidaktahuan pihak lain untuk melakukan suatu tindakan-tindakan di luar kesepakatan sebelumnya (Scott, 2015).

Berbagai penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Wilopo, 2006). Secara garis besar penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan memperbaiki dan meningkatkan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas manajemen serta menghilangkan asimetri informasi serta penelitian tersebut juga membuktikan bahwa kompensasi yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan niat seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Penelitian lain tentang kecurangan akuntansi dilakukan oleh (Lestari dan Supadmi, 2017). Mendapatkan hasil bahwa efektivitas pengendalian internal dan integritas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian lain tentang kecurangan akuntansi dilakukan oleh (Muna dan Harris, 2018). Menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi sedangkan keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian lain tentang kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh (Alou et al., 2017). Menunjukkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi**

**Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”** Objek dalam penelitian ini adalah manajer atau setara yang bekerja pada perusahaan swasta yang ada di Kota Gresik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi, dan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Para Pendidik di Bidang Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep pendidikan etika kepada mahasiswa. Dengan demikian, mereka dapat membentuk perilaku mahasiswa sebagai calon akuntan sejak dini, sehingga kecenderungan dalam melakukan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai variabel-variabel yang berpengaruh dalam kecenderungan kecurangan akuntansi

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat dikembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh (Wilopo, 2006). Penelitian tersebut menguji apakah variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut dilaksanakan pada perusahaan terbuka dan BUMN di seluruh wilayah Indonesia dengan total sampel 153 perusahaan. Penelitian lain tentang kecurangan akuntansi dilakukan oleh (Lestari dan Supadmi, 2017). Variabel independen penelitian tersebut yaitu pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi, penelitian tersebut dilaksanakan kepada kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan OPD Kabupaten Klungkung. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Muna dan Harris, 2018). Penelitian tersebut menguji variabel pengendalian internal dan asimetri informasi yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut dilakukan pada pengelola keuangan Perguruan Tinggi Negeri BLU. Teknik *sampling* yang digunakan yakni *convenience sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Penelitian sekarang menempatkan efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi sebagai variabel independen dan menggunakan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah manajer atau setara yang bekerja pada perusahaan swasta di Kota Gresik. Penelitian ini dilakukan pada tahun terkini yakni 2020.